

## **EFEKTIVITAS PAPIN (PAPAN PINTAR) UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD DI BAGELEN**

### ***THE EFFECTIVENESS OF PAPIN (PAPAN PINTAR) TO DEVELOP THE INTEREST OF GRADE IV SOCIAL STUDIES STUDENTS ELEMENTARY SCHOOL IN BAGELEN***

Oleh: Eka Nurjanah, M. Djauhar Siddiq, Estu Miyarso  
FIP, Universitas Negeri Yogyakarta  
ekanurjanah18@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas PAPIN dalam meningkatkan minat belajar IPS siswa SD kelas IV dengan memperhatikan adanya perbedaan yang signifikan antara minat belajar IPS siswa SD kelas IV yang memanfaatkan PAPIN dengan yang tidak memanfaatkannya dalam pembelajaran. Sesuai dengan tujuan tersebut, peneliti menggunakan metode eksperimen dan desain penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design*, sehingga peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Subyek penelitian dibagi menjadi dua yaitu kelas kontrol dan eksperimen. Kelas kontrol tidak diberikan perlakuan atau perlakuan yang berbeda untuk mengontrol kelas eksperimen, dan kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan memanfaatkan PAPIN. Keduanya diberikan angket di awal dan di akhir untuk mengetahui minat belajar IPS di awal dan akhir. Berdasarkan hasil uji-t antar kelompok diketahui probabilitas = 0,004 kurang dari 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar IPS siswa SD kelas IV yang memanfaatkan PAPIN dengan yang tidak memanfaatkannya dalam pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa PAPIN efektif dimanfaatkan untuk meningkatkan minat belajar IPS siswa kelas IV

Kata kunci: *APE, minat belajar IPS, pemanfaatan*

#### **Abstract**

*This study aims to determine the effectiveness of the PAPIN in increasing student interest in social studies grade IV with attention to the significant difference between the interest in social studies class IV elementary school students who utilize PAPIN with no use in learning. In accordance with these objectives, the researchers used experimental methods and research design Pretest-Posttest Control Group Design, so that researchers can control all external variables that influence the course of the experiment. The subjects were divided into two control and experimental classes. Control class is not given treatment or a different treatment to control the experimental class and experimental class was given treatment by utilizing PAPIN. Both were given a questionnaire at the beginning and at the end to determine the interest in social studies at the beginning and end. Based on the results of t-test between groups known probability = 0.004 less than 0.05, then there is a significant difference between the interest in social studies class IV elementary school students who utilize PAPIN with no use in learning. It can be concluded that PAPIN effectively utilized to increase student interest in social studies class IV.*

*Keywords: APE, interest in social studies, utilization*

## PERSETUJUAN

Artikel yang berjudul “EFEKTIVITAS PAPIN (PAPAN PINTAR) UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD DI BAGELEN” yang disusun oleh Eka Nurjanah, NIM 11105241004 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, 22 Mei 2015

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing 1



Drs. M. Djauhar Siddiq, M.Pd

NIP. 19490901 197803 1 001

Dosen Pembimbing 2



Estu Miyarso, M.Pd

NIP. 19770203 200501 1 002

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan sebagai usaha sadar bagi pengembangan manusia dan masyarakat, mendasarkan pada landasan pemikiran tertentu. Pendidikan sebagai upaya memanusiakan manusia melalui pendidikan didasarkan atas pandangan hidup atau filsafat hidup, bahkan latar belakangnya sosiokultural tiap-tiap masyarakat, serta pemikiran-pemikiran psikologis tertentu (Siwoyo, 2011: 1). Siswa atau peserta didik sebagai salah satu komponen sentral pendidikan sudah sepantasnya menjadi patokan sejauh mana upaya pendidikan itu berhasil memanusiakan manusia. Dimana setiap manusia dalam artian siswa memiliki latar belakang yang berbeda dan karakter yang berbeda pula sesuai dengan perkembangannya.

IPS merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di Sekolah Dasar. Menurut Nu'man Soemantri (2001: 8), IPS merupakan pelajaran ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk pendidikan tingkat SD, SLTP, dan SLTA. Penyederhanaan mengandung arti: a) menurunkan tingkat kesukaran ilmu-ilmu sosial yang biasanya dipelajari di universitas menjadi pelajaran yang sesuai dengan kematangan berfikir siswa siswi sekolah dasar dan lanjutan, b) mempertautkan dan memadukan bahan aneka cabang ilmu-ilmu sosial dan kehidupan masyarakat sehingga menjadi pelajaran yang mudah dicerna. Mata pelajaran IPS di dominasi pada materi yang sifatnya hafalan, seperti sejarah, budaya, ekonomi dan sosial. Padahal sebagian siswa SD biasanya kesulitan untuk belajar dengan sistem menghafal dan lebih senang dengan bermain.

Guru sebagai seorang pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap

pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik di sekolah (Umar Tirtahardja dan La Sulo, 1994). Sebagai seorang guru dituntut untuk mampu memberikan pelayanan sebaik-baiknya, profesional, memiliki kepribadian yang mantap, kemampuan berkomunikasi baik dan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didiknya. Dalam mengelola pembelajaran membutuhkan kemampuan untuk memanfaatkan media dan pengelolaan kelas. Sedangkan dilihat dari hasil wawancara dengan guru kelas IV, kenyataannya tidak banyak guru yang berkeinginan menciptakan media, menggunakan media atau memanfaatkan sesuatu untuk pembelajaran yang menarik. Hal ini dipengaruhi oleh faktor usia pengajar, dan keterbatasan fasilitas di sekolah. Rendahnya kemampuan pendidik dalam memanfaatkan media juga dapat mempengaruhi minat belajar siswa karena siswa cenderung akan mudah merasa bosan mengikuti pelajaran.

Pendidik merupakan sosok yang memiliki kedudukan yang sangat penting bagi pengembangan segenap potensi peserta didik (Dwi Siswoyo, 2011: 132). Ia menjadi orang yang paling menentukan dalam perancangan dan penyiapan proses pendidikan dan pembelajaran di kelas, paling menentukan dalam pengaturan kelas dan pengendalian siswa. Dalam pengoptimalan pembelajaran di kelas, tidak jarang sekolah yang juga mengoptimalkan sarana dan prasana di kelas. Salah satu sarannya yaitu media pembelajaran di kelas seperti media grafis, alat permainan edukatif dan media audio. Tetapi tidak semua guru dapat mengoptimalkan media yang disediakan untuk kelangsungan pembelajaran di kelas, hanya sekedar penarikan minat siswa di

awal pembelajaran. Contohnya saja penggunaan media cetak berupa modul IPS dari BSE yang didalamnya berisi tentang materi teks dan sedikit gambar serta soal-soal ulangan. Penggunaannya hanya sekedar untuk mengetahui sekilas tanpa dioptimalkan untuk pengulangan/simulasi dalam pemahaman siswa yang mendalam.

SD N Kalirejo adalah salah satu sekolah dasar di kecamatan Bagelen, Kabupaten Purworejo yang memiliki total siswa sebanyak 106 anak, dengan jumlah siswa kelas IV sebanyak 11 anak yang terdiri dari 6 anak laki-laki, dan 5 anak perempuan. Siswa kelas IV adalah anak-anak yang berusia 10-11 tahun dan berasal dari daerah SD Kalirejo yaitu daerah Dusun Keposong. Setelah melakukan observasi di sekolah, selama penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di kelas IV sistem pembelajarannya hanya mengandalkan buku panduan dan penyampain materinya menggunakan metode ceramah dengan media papan tulis, sehingga anak-anak mudah bosan dan tidak memperhatikan, bahkan ada yang bermain atau mengobrol. dan tidak memperhatikan, bahkan ada yang bermain atau mengobrol dengan temannya. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa rendah berdasarkan salah satu indikator minat yaitu dengan adanya perhatian. Rendahnya minat belajar juga dapat menjadi faktor penghambat proses pembelajaran di kelas.

Minat belajar siswa terhadap perekonomian masyarakat Indonesia dapat ditumbuhkan oleh guru dengan mengembangkan dan memanfaatkan media yang ada untuk pembelajaran IPS terutama tentang jenis-jenis bank di Indonesia. PAPAN (Papan Pintar) merupakan alat permainan yang dikembangkan

dengan tujuan untuk membelajarkan dan memudahkan siswa dalam mengingat materi pembelajaran yang sifatnya pengulangan (simulasi). Media ini awalnya dikembangkan untuk program kreativitas mahasiswa dan sampai saat ini belum diketahui tingkat pengaruhnya dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran di kelas.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara minat belajar IPS siswa SD kelas IV yang memanfaatkan PAPAN dengan yang tidak memanfaatkannya dalam pembelajaran. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya perbedaan yang signifikan antara minat belajar siswa SD kelas IV yang memanfaatkan PAPAN dengan yang tidak memanfaatkannya dalam pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah studi eksperimen.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SD N Kalirejo dan SD N Soko, di kecamatan Bagelen, Purworejo. SD N Kalirejo sebagai subyek eksperimen dan SD N Soko sebagai subyek kontrol dengan pertimbangan secara umum karakteristik dan kemampuan siswa SD yang hampir sama dan keberadaannya di wilayah pedesaan, minimal alat permainan edukatif dapat dimanfaatkan daripada media elektronik.

Penelitian akan dilaksanakan selama 7 bulan, dihitung sejak memulai menyusun proposal skripsi pada bulan Oktober 2014 sampai dengan bulan April 2015.

## Target/Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar di kecamatan Bagelen, Purworejo. Di kecamatan tersebut terdapat 27 Sekolah Dasar dengan jumlah siswa kelas IV berkisar dari 10 sampai dengan 25 anak per kelasnya. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2013: 120).

Adapun langkah yang ditempuh dalam menggunakan teknik *simple random sampling* dalam populasi adalah terlebih dahulu menentukan nomor pada 27 SD di Kecamatan Bagelen. Nomer tersebut ditulis di atas sepotong kertas kecil, kemudian digulung. Dalam sistem lotre, nomor-nomor tersebut di undi dan ditarik 1 nomer sebagai kelas kontrol dan 1 nomer sebagai kelas eksperimen. Berdasarkan hasil lotre, peneliti mendapatkan nomer 12 yaitu SD Soko sebagai kelas kontrol dan nomer 5 yaitu SD Kalirejo sebagai kelas eksperimen.

Jumlah sampel yang direncanakan dalam penelitian ini sebanyak 22 anak, yang terdiri dari 11 anak siswa kelas IV SD N Kalirejo sebagai kelompok eksperimen dan 11 anak siswa kelas IV SD N Soko sebagai kelompok kontrol.

## Prosedur

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain *Pretest-Posttest Control Group Design* karena dalam desain ini peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Berikut desainnya menurut Sugiyono (2011: 112)

$$\begin{array}{cccc} R & O_1 & X & O_2 \\ \hline R & O_3 & & O_4 \end{array}$$

Keterangan :

R : Random (acak)

O<sub>1,3</sub> : *Pretest*

O<sub>2,4</sub> : *Posttest*

X : *treatment* (perlakuan)

Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil *pretest* yang baik bila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan. O<sub>1</sub> dan O<sub>3</sub> merupakan derajat minat belajar sebelum ada perlakuan pemberian PAPIN. O<sub>2</sub> adalah derajat minat belajar siswa setelah mendapat perlakuan. Sedangkan O<sub>4</sub> adalah derajat minat belajar siswa yang tidak diberi perlakuan dengan pemberian PAPIN. Efektivitas PAPIN untuk meningkatkan minat belajar IPS siswa kelas IV Sekolah Dasar adalah  $(O_2 - O_1) - (O_4 - O_3)$ .

## Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian diambil menggunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu penyebaran angket minat belajar, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan instrumen yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data adalah lembar kuesioner/ angket, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi / peralatan.

## Uji Validitas

Uji validitas dilakukan sebanyak 2 kali yaitu uji validitas lembar angket baik secara konstruk maupun empirik dan uji validitas PAPIN baik dari ahli media maupun dari ahli materi. Berikut hasil validitas lembar angket yang berasal dari data uji coba:

**Tabel 1.** Hasil Analisis Validasi Angket

Butir Soal	Sig. (1-tailed)	Ket	Butir Soal	Sig. (1-tailed)	Ket
1	0,000	Valid	16	0,000	Valid
2	0,002	Valid	17	0,000	Valid
3	0,094	Tidak Valid	18	0,013	Tidak Valid
4	0,002	Valid	19	0,000	Valid
5	0,007	Tidak Valid	20	0,000	Valid
6	0,000	Valid	21	0,027	Tidak Valid
7	0,000	Valid	22	0,000	Valid
8	0,011	Tidak Valid	23	0,000	Valid
9	0,001	Valid	24	0,004	Valid
10	0,000	Valid	25	0,001	Valid
11	0,000	Valid	26	0,000	Valid
12	0,000	Valid	27	0,000	Valid
13	0,001	Valid	28	0,000	Valid
14	0,000	Valid	29	0,000	Valid
15	0,000	Valid	30	0,001	Valid

Dari hasil analisis validasi angket dapat disimpulkan bahwa hasil uji validitas dari 30 butir instrumen, 25 butir angket dinyatakan valid, karena besarnya nilai korelasi lebih besar dari batas minimum dan 5 butir angket tidak valid yaitu butir nomer 3,5,8,18, dan 21.

Uji validitas yang kedua adalah validitas media berupa PAPIN. Adapun data yang digunakan adalah penilain dari ahli media dan ahli materi. Berikut hasilnya.

**Tabel 2.** Hasil Analisis Validasi Media

Komponen	Presentase	Keterangan
Pembelajaran	<b>88,5 %</b>	<b>Sangat Layak</b>
Materi	<b>75,5%</b>	<b>Layak</b>
Penggunaan	<b>90%</b>	<b>Sangat Layak</b>
Penampilan	<b>90%</b>	<b>Sangat Layak</b>

Berdasarkan hasil analisis validasi media, dapat diketahui bahwa dilihat dari komponen pembelajaran, penggunaan, dan penampilan, PAPIN sangat layak untuk digunakan. Sedangkan dilihat dari komponen materi, PAPIN dikatakan layak untuk digunakan. Setelah dinyatakan layak, berarti PAPIN dapat digunakan untuk mengukur variabel lain yang akan diteliti dalam penelitian.

### Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu (Arikunto, 2013 : 221). Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat

diandalkan. Instrumen yang sudah dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataan, maka berapa kali pun diambil, tetap akan sama. Untuk menguji tingkat reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach*. Alasan menggunakan rumus ini karena dalam kuesioner/ angket tidak terdapat jawaban yang bernilai benar atau salah. Jadi reliabilitas butir angket ditentukan oleh Rumus Alpha Cronbrach adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left\{ \frac{n}{n-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum \delta i^2}{\delta t^2} \right\}$$

keterangan :

$r_{11}$  = koefisien reliabilitas

$n$  = jumlah sampel

$\sum \delta i^2$  = jumlah varians skor tiap-tiap item

$\delta t^2$  = varians total

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan komputer melalui program SPSS versi 16.0. Adapun perhitungannya menghasilkan harga  $r_{11} = (p < 0,00)$ , jadi harga  $r$  lebih besar dari harga galat sehingga memiliki penilaian status handal. Berikut hasil uji reliabilitas sesuai dengan lampiran di halaman 178 :

**Tabel 3.** Hasil Uji Reliabilitas Lembar Angket

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.932	.991	3

Berdasarkan hasil analisis diatas menunjukkan bahwa harga koefisien alpha hitung untuk variabel SKOR (minat)  $> 0,300$ , yaitu  $0,932 > 0,300$ . Maka dapat disimpulkan bahwa angket sebagai alat pengukur data bersifat

reliabel. Dengan demikian semua pernyataan untuk variabel minat belajar dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data untuk minat belajar siswa terhadap pembelajaran IPS, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

#### a. Persiapan

Kegiatan dalam langkah persiapan ini (Arikunto, 2010 : 278) antara lain, mengecek nama, kelengkapan identitas pengisi, dan kelengkapan data.

#### b. Tabulasi

Kegiatan tabulasi ini, seperti memberikan skor pada setiap angket, mengubah jenis data dari data interval menjadi data ordinal dengan membuat tingkatan, *input* data, melakukan uji prasyarat dengan menguji normalitas sampel dan menguji homogenitas sampel.

#### c. Menguji Hipotesis

Berhubung datanya normal dan homogen, maka uji hipotesis dilakukan menggunakan uji-t yaitu *independent samples t-test*. Sebelum dilakukan uji hipotesis, peneliti merumuskan  $H_0$  (hipotesis nol) dan  $H_1$  (hipotesis alternatif). Peneliti mengajukan  $H_0$  : tidak adanya perbedaan yang signifikan antara minat belajar IPS siswa SD kelas IV yang memanfaatkan PAPAN dengan yang tidak memanfaatkannya dalam pembelajaran, dan  $H_1$ : adanya perbedaan yang signifikan antara minat belajar IPS siswa SD kelas IV yang memanfaatkan PAPAN dengan yang tidak memanfaatkannya dalam pembelajaran.

Kemudian menentukan keputusan uji mengenai  $H_0$  apakah  $H_0$  ditolak atau diterima berdasarkan hasil uji-t dari *pretest* dan *posttest* kedua kelas. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Normalitas

Suatu variabel dapat diuji normal dan tidaknya menggunakan teknik analisis Chi-Kuadrat, yang rumusnya sebagai berikut :

$$x^2 = \left[ \frac{\sum (f_o - f_e)^2}{f_e} \right]$$

Keterangan :

$x^2$  = nilai chi-kuadrat

$f_e$  = frekuensi yang diharapkan

$f_o$  = frekuensi yang diperoleh/ diamati

Jika nilai signifikansi lebih besar dari taraf kesalahan 5% atau 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih lebih dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Berikut hasil uji Kolmogrov Smirnov yang dihitung dengan program SPSS versi 16.0 menggunakan rumus Shapiro Wilk

**Tabel 4.**Hasil Uji Normalitas Sebaran Data

Data	Sig. (Shapiro-Wilk)	Keterangan
<i>Pretest</i> kelompok eksperimen	0,799	Berdistribusi Normal
<i>Pretest</i> kelompok kontrol	0,282	Berdistribusi Normal
<i>Posttest</i> kelompok eksperimen	0,635	Berdistribusi Normal
<i>Posttest</i> kelompok kontrol	0,953	Berdistribusi Normal

Berdasarkan data di Tabel 4, diketahui bahwa kelas eksperimen nilai signifikansinya 0,779 dan kelas kontrol nilai signifikansinya 0,282 lebih besar dari 0,05. Kemudian kelas eksperimen nilai signifikansinya 0,635 dan kelas

kontrol nilai signifikansinya 0,953 lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa data minat awal belajar IPS yang diuji dari nilai *pretest* berdistribusi normal dan data minat akhir belajar IPS yang diuji dari *posttest* berdistribusi normal.

### Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah data sampel diperoleh dari populasi yang bervariasi homogen ataukah tidak (Sudarmanto, 2005: 114). Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah “*Jika nilai signifikansi < 0,05, maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama. Jika nilai signifikansi > 0,05, maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama*”. Berikut hasil uji homogenitas menggunakan *One Way Anova* yang dihitung dengan program SPSS versi 16.0.

**Tabel 5.** Hasil Uji Homogenitas Varian

Data	Sig.	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,670	Varian homogen (sama)
<i>Posttest</i>	0,365	Varian homogen (sama)

Berdasarkan data diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel minat awal dan akhir belajar IPS bernilai 0,670 dan 0,365 lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa varian dari dua kelompok baik eksperimen maupun kontrol adalah sama (homogen)

### Hasil Uji-t antar Kelompok

Uji-t antar kelompok adalah menguji taraf signifikansi perbedaan rerata tentang suatu hal antara dua kelompok (Sutrisno Hadi). Hipotesis yang diajukan adalah  $H_0$  : tidak adanya perbedaan yang signifikan antara minat belajar IPS siswa SD kelas IV yang memanfaatkan PAPAN dengan

yang tidak memanfaatkannya dalam pembelajaran. Dan  $H_1$  : adanya perbedaan yang signifikan antara minat belajar IPS siswa SD kelas IV yang memanfaatkan PAPAN dengan yang tidak memanfaatkannya dalam pembelajaran.

Berikut hasil uji-t antar kelompok dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 16.0 dan menggunakan uji *independent samples t test*.

**Tabel 6.** Hasil Analisis Uji-t *Pretest* Minat Belajar IPS Kelas Kontrol dan Eksperimen

Minat Belajar	Uji F		Uji-t		
	F	Sig	T	Df	Sig. (2 tailed)
Asumsi kedua varians sama	0,169	0,685	3,077	20	0,006
Asumsi kedua varians tidak sama			3,077	19,987	0,006

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 6 , pada sig. (2-tailed) dihasilkan probabilitas = 0,06. Jika  $p > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Kesimpulannya tidak adanya perbedaan yang signifikan antara minat belajar IPS siswa SD kelas IV yang memanfaatkan PAPAN dengan yang tidak memanfaatkannya dalam pembelajaran.

**Tabel 7.** Hasil Analisis Uji-t *Posttest* Minat Belajar IPS Kelas Kontrol dan Eksperimen

Minat Belajar	Uji F		Uji-t		
	F	Sig	T	Df	Sig. (2 tailed)
Asumsi kedua varians sama	0,860	0,365	3,291	20	0,004
Asumsi kedua varians tidak sama			3,291	19,220	0,004

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 7. menggunakan uji t (beda) atau dalam SPSS disebut *independent-samples t test*, pada sig. (2-tailed) dihasilkan probabilitas = 0,004. Jika  $p < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Kesimpulannya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar IPS siswa SD

kelas IV yang memanfaatkan PAPIN dengan yang tidak memanfaatkannya dalam pembelajaran.

### Hasil Perhitungan Gain Skor

Perhitungan gain skor dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan minat belajar IPS sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran dengan memanfaatkan PAPIN. Perhitungan tersebut diperoleh dari nilai *pretest* dan *posttest* masing-masing kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut ini tabel hasil perhitungan gain skor minat belajar IPS.

**Tabel 8.** Peningkatan Skor Minat Belajar IPS Kelas Eksperimen

No	Skor Pretest	Skor Posttest	Gain Skor	Presentase Kenaikan
1	65	81	16	16 %
2	78	65	-13	-13 %
3	71	89	18	18 %
4	82	84	2	2 %
5	85	94	9	9 %
6	69	74	5	5 %
7	69	75	6	6 %
8	66	64	-2	-2 %
9	72	87	15	15 %
10	90	77	-13	-13 %
11	62	87	25	5 %

**Tabel 9.** Peningkatan Skor Minat Belajar IPS Kelas Kontrol

No	Skor Pretest	Skor Posttest	Gain Skor	Presentase Kenaikan
1	72	64	-8	-8 %
2	60	73	13	13 %
3	91	79	-12	-12 %
4	71	86	15	15 %
5	66	80	14	14 %
6	80	74	-6	-6 %
7	78	74	-4	-4 %
8	74	66	-8	-8 %
9	78	67	-11	-11 %
10	73	79	6	6 %
11	70	75	5	5 %

Berikut ini adalah tabel statistik induk hasil pengujian gain skor pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Tabel 10.** Statistik Induk untuk Perhitungan Gain Skor Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Sumber Data	Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Selisih skor pretest dan posttest	N	11	11
	$\sum X$	68	4
	Rerata ( $\bar{X}$ )	6,18	0,36
	$\sum (X - \bar{X})^2$	1497,636	1094,545
	SB	11,66828	9,975176

Berdasarkan data dari tabel di atas dapat diketahui bahwa rerata skor minat belajar IPS siswa kelas IV Sekolah Dasar yang memanfaatkan PAPIN lebih tinggi dibandingkan kelas yang tidak memanfaatkannya dalam pembelajaran.

Dari masing-masing data di atas dapat dinyatakan bahwa PAPIN efektif dimanfaatkan untuk meningkatkan minat belajar IPS siswa SD kelas IV. Adanya minat belajar IPS dapat diketahui berdasarkan beberapa indikator minat yang muncul pada siswa di kelas eksperimen, diantaranya rasa senang, perhatian, dan keingintahuan. Menurut KBBI, senang adalah puas dan lega, tanpa rasa susah dan kecewa. Sedangkan menurut Dakir (1993: 114) perhatian ialah keaktifan peningkatan kesadaran seluruh fungsi jiwa yang dikerahkan dalam pemusatan kepada barang sesuatu baik yang ada di dalam maupun di luar diri kita. Dan keinginan akan mempelajari suatu obyek merupakan keinginan yang timbul dari diri anak itu sendiri.

Pernyataan di atas diperkuat dengan pembuktian bahwa minat belajar IPS siswa SD kelas IV yang memanfaatkan APE berupa PAPIN meningkat lebih tinggi daripada yang tidak memanfaatkannya dalam pembelajaran. Data secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 10. Pendapat ini didukung oleh Direktorat PAUD (2007: 4) yang menyatakan bahwa APE adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai sarana atau peralatan untuk bermain yang mengandung nilai pendidikan (edukatif) dan dapat mengembangkan seluruh kemampuan anak. Diperkuat dengan pendapat Montessorri (via Suyadi, 2009: 56) bahwa pada prinsip yang pertama, APE menekankan pada perhatian secara

penuh terhadap kebiasaan dan pengetahuan dasar yang dibutuhkan anak sesuai dengan perkembangannya. Montessori menemukan bahwa anak-anak mampu belajar dan bermain sendiri yang unik dan khas serta bersifat rileks, spontan, dan tanpa tekanan. Sedangkan salah satu unsur adanya minat menurut Muniarti Sulastri (1985: 65) adalah adanya rasa senang pada diri individu terhadap obyek. Menurut KBBI, senang adalah rasa puas, lega, tanpa paksaan dan kecewa. Hal ini berarti PAPIN memang efektif dimanfaatkan untuk meningkatkan minat anak untuk belajar dan bermain yang sifatnya tanpa paksaan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan di bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar IPS siswa SD kelas IV yang memanfaatkan PAPIN dengan yang tidak memanfaatkan PAPIN dalam pembelajaran.

### Saran

Bagi peneliti selanjutnya, sebelum melakukan penelitian sebaiknya sangat memperhatikan pada pengambilan sampel dan populasi, metode penelitian, dan penentuan instrumen untuk pengumpulan data penelitian. Sedangkan bagi pengembang media pembelajaran, Alat Permainan Edukatif PAPIN (Papan Pintar) yang telah didesain dan dikembangkan peneliti, sebaiknya perlu

dievaluasi lebih lanjut sesuai dengan kebutuhan siswa sebagai pembelajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dakir. 1993. *Dasar-Dasar Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- DEPDIKNAS. 2007. *Modul Pembuatan dan Penggunaan APE (Alat Permainan Edukatif) Anak Usia 3-6 Tahun*. Jakarta : DEPDIKNAS
- Dwi Siswoyo dkk. 2010. *ILMU PENDIDIKAN*. Yogyakarta : UNY Press
- Muhammad Nu'man Soemantri.2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*.Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muniarti Sulastri.1985.*Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Berdikari R.
- R. Gunawan Sudarmanto. 2005. *Analisis Regresi Linier Ganda dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono.2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung:Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2010. *PROSEDUR PENELITIAN Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2013. *PROSEDUR PENELITIAN, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sutrisno Hadi. 1988. *Statistika dalam Basica Jilid 1*.Yogyakarta: Andi Offset
- Suyadi. 2009. *Permainan Edukatif yang Mencerdaskan* .Yogyakarta: Power Books
- Umar Tirtarahardja dan La Sulo.1994.*Pengantar Pendidikan*.Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Depdiknas RI